

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa masa kanak-kanak adalah fase perkembangan yang terjadi setiap tahun. Lebih banyak diketahui tentang perbedaan pertumbuhan dan perkembangan individu, pola aktivitas, kebutuhan nutrisi, perkembangan kepribadian, dan asupan makanan. Anak adalah kelompok orang yang dicirikan oleh keinginan mereka untuk menetapkan batasan normatif dan berkembang menjadi individu yang mandiri. Setiap anak akan pergi selama empat sampai lima jam. Seiring bersekolah, berjalan-jalan, dan bermain dengan teman, aktivitas fisik anak meningkat, meningkatkan kebutuhan energinya. Diharapkan anak-anak maju dengan cepat dalam pelajaran mereka, termasuk menulis, membaca, mengeja, matematika, ilmu pengetahuan alam, seni, musik, kesehatan, dan kegiatan fisik. Kecerdasan mereka harus menentukan perkembangan mereka.

Anak usia 7-9 tahun berada dalam tahap perkembangan yang dinamis dan penuh perubahan. Secara fisik, mereka semakin terampil dalam kegiatan motorik kasar dan halus. Mereka mampu melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar dengan detail lebih baik, dan ikut serta dalam olahraga atau permainan yang melibatkan koordinasi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan fisik ini mendukung kemampuan mereka untuk lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Secara kognitif, anak-anak pada rentang usia ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Mereka mulai memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti waktu dan matematika sederhana. Selain itu, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk membaca dan menulis dengan lebih lancar. Rasa ingin tahu yang tinggi sering membuat mereka bertanya banyak hal dan ingin tahu lebih banyak tentang dunia di sekitar mereka.

Dalam aspek sosial, anak usia 7-9 tahun mulai membentuk hubungan yang lebih kompleks dengan teman-teman sebaya. Mereka mulai memahami pentingnya kerjasama dan berbagi, serta menunjukkan empati yang lebih dalam terhadap perasaan orang lain. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan konflik secara konstruktif juga mulai berkembang. Mereka cenderung lebih memilih bermain dengan teman-teman daripada orang dewasa dan mulai membentuk kelompok atau klik sosial.

Dari segi emosional, anak-anak pada usia ini mulai menunjukkan kemandirian emosional yang lebih besar. Mereka mulai mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, walaupun masih memerlukan bimbingan orang dewasa. Kepercayaan diri mereka berkembang seiring dengan pencapaian-pencapaian kecil yang mereka raih. Namun, mereka juga bisa menjadi sensitif terhadap kritik dan sangat menghargai pujian serta dorongan dari lingkungan sekitar. Selama masa kanak-kanak, daya serap memori manusia paling tinggi. Anak-anak yang saat ini tumbuh dan berkembang termasuk dalam generasi Alfa, yang merupakan kelanjutan dari generasi Z. Generasi Alfa ini

meliputi periode tahun 2023 hingga 2025. Mereka termasuk dalam kategori anak-anak dari generasi milenial, dan mengalami masa pertumbuhan dalam era 4.0 di mana teknologi terus maju dan berkembang Tyas & Widyasari (2023).

Kerja sama terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan aktivitas bersama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sangat penting untuk dikembangkan pada anak-anak agar mereka dapat belajar tanggung jawab, berbagi, saling membantu, dan bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kerja sama juga perlu diajarkan pada usia dini agar anak-anak memiliki kemampuan tersebut setelah dewasa. Tujuan kerja sama adalah mencapai hasil yang diinginkan dan menguntungkan, serta dapat menghasilkan sesuatu saat bekerja sama dengan teman sebaya dalam kelompok. Dengan demikian, kemampuan kerja sama perlu ditingkatkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui metode bermain. Hal ini penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena kerja sama dengan orang lain akan sangat diperlukan di masa depan. Ini juga membantu melatih kepekaan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab anak dalam menghadapi masalah yang akan datang.

Menurut Charlie H. Cooley, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama pada saat bersamaan, mempunyai cukup pengetahuan, dan kesadaran terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan. Menurut Andrew (2016), kerjasama tim merupakan situasi yang ditandai oleh pemahaman dan komitmen terhadap tujuan kelompok pada semua anggota tim. Sementara Gregory (2012), mendefinisikan kerjasama tim adalah kemampuan anggota tim untuk

bekerjasama, berkomunikasi secara efektif, mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan kolektif yang terkoordinasi. Farhan, Tjipto, dan Sodik (2021) menyatakan bahwa kerjasama tim berpengaruh positif signifikan, dimana hal tersebut menandakan bahwa semakin baik penerapan kerjasama tim yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin naik pula kinerja karyawannya. Tim kerja membawa sinergi positif melalui kerjasama yang terkoordinasi, yang mana hal ini menunjukkan bahwasannya kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik dari pada kinerja yang dicapai individu dalam sebuah perusahaan.

Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Permainan rakyat yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Olahraga tradisional semula tercipta dari permainan rakyat sebagai pengisi waktu luang. Karena permainan tersebut sangat menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, maka permainan tersebut semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar. Permainan ini dilakukan dan digemari mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa, sesuai dengan karakter permainan yang dipakai. Permainan tradisional sesungguhnya sama tuanya dengan usia kebudayaan kita yang tak terpisahkan dari kebudayaan tersebut. Indonesia yang sangat kaya dengan berbagai budaya peninggalan

leluhur sangat kaya dengan beragam permainan tradisional. Permainan tradisional dirasakan semakin tersisih dan jarang sekali siswa yang mengenal permainan tradisional.

Permainan tradisional diharapkan menjadi salah satu bentuk aktivitas fisik yang seiring didalam permainan tersebut terdapat bentuk kesenian, kerjasama, menumbuhkan tenggang rasa, rasa senang, percaya diri, serta mampu meningkatkan motivasi belajar untuk anak. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerah tertentu yang jauh dari keramaian kota dengan aturan dan konsep tradisional pada jaman dahulu. Menurut (Gandasari, 2019) “Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Dengan demikian suatu kebutuhan bagi anak. Jadi bermain bagi anak mempunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari termasuk dalam permainan“.

Olahraga tradisional bukan hanya menjadi sebuah kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk kebugaran masyarakatnya saja. Akan tetapi lebih jauh lagi bahwa olahraga tradisional menjadi sebuah kebudayaan yang membentuk ciri khas dan jati diri sebuah bangsa. Kebangkitan olahraga tradisional dapat berimplikasi bagi kebangkitan budaya nasional yang sekarang mendapat ancaman globalisasi budaya. Memasyarakatkan olahraga tradisional keseluruhan negara merupakan aplikasi dari wawasan nusantara dan tentunya dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara. Restorasi olahraga

tradisional dapat menjadi sebuah awal bagaimana restorasi budaya nasional guna meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Olahraga tradisional yang ada di Indonesia merupakan indikator dari kekayaan budaya nusantara dan sebagai pertanda dari kebhinekaan Indonesia.

Namun demikian tidak hanya sesederhana itu, sebab olahraga tradisional juga memiliki muatan-muatan luhur yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan, perkembangan, kepribadian bangsa Indonesia. Olahraga tradisional tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di Indonesia yang tinggal dipedesaan. Sebab olahraga tradisional bagian dari budaya masyarakat, tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan olahraga tersebut lahir atau berada. Namun dalam ralitasnya, olahraga tradisional mengalami kemunduran. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya pengaruh kemajuan teknologi.

Menurut Aqobah menunjukkan bahwa permainan tradisional berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Pada penelitian tersebut karakter anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional yang dimainkan anak di alam terbuka. Permainan modifikasi adalah suatu versi khusus dari permainan yang beberapa aturan tertentu telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman-pengalamankhususpara pemain, dan fasilitas dan perlengkapan yang tersedia. Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baku tetapi dirubah disesuaikan dengan karakteristik anak. Modifikasi permainan merupakan

salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki bentuk permainan. Suatu permainan bisa dimodifikasi dan diciptakan dalam bentuk variasi baru yang dapat dilakukan oleh guru atau anak bahkan keduanya (Winarno, 2006).

Gusril (2004) menyatakan bahwa modifikasi memiliki keuntungan dan keefektifitasan, yang meliputi (1) Meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjas. Orientasi pembelajaran olahraga dan permainan yang dimodifikasi ke dalam penjas yaitu menimbulkan rasa senang sehingga siswa akan termotivasi dalam melakukan gerak atau perintah lainnya. sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran akan tercapai. (2) Meningkatkan aktifitas belajar siswa. Prinsip dalam modifikasi olahraga dan permainan adalah aktivitas belajar (learning activities). Sugiono (2008) Definisi permainan yang dimodifikasi adalah: Permainan modifikasi ini diperuntukkan bagi anak-anak yang ingin bergerak sepanjang waktu, sulit berdiri diam, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, suka bereksperimen dan menguji diri, serta berekspresi secara kreatif. keterampilan motorik yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan. imajinatif dan bahagia. Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari kerjasama pada anak sangat diperlukan terutama pada kehidupan sehari-hari agar terciptanya keharmonisan hubungan antar anak dengan orang lain, sehingga menghasilkan sikap saling membantu dan tolong menolong.

Tabel Research Gap 1.1

Penulis	Judul	Hasil
Rosi Tunas Karomah, Raden Rachmy Diana (2023)	Pengaruh permainan tradisional dayakan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia di	Data yang diperoleh berkaitan dengan penggunaan permainan tradisional dayakan menunjukkan hasil yang signifikan dalam membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir semua anak usia dini mengalami peningkatan.
Futri Auliya Khisma1 , Wawan Shokib Rondli2 , Mohammad Syaffruddin Kuryanto3 (2023)	Pengaruh Permainan Tradisional Boi-Boinan Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Pada Siswa SD N 2 Hadipolo	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari permainan tradisional boi-boinan terhadap interaksi sosial dan keterampilan gerak lokomotor pada siswa kelas III

Muhammad Rifai Abdzar Ghifari*, Sasminta Christina Yuli Hartati(2020)	Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Softball Terhadap Motivasi Belajar Siswa Inklusi	: Tidak ada pengaruh penerapan modifikasi permainan softball terhadap motivasi belajar siswa inklusi kelas VII SMP Negeri 29 Surabaya yang dibuktikan dengan nilai thitung 1,359 dan nilai sig 0,191 > 0,05
Weni Enjelina, Asih Febria Ningrum , Zulya Erda(2020)	Pengaruh Modifikasi Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa mengenai Keamanan Makanan Jajanan	Permainan monopoli yang dimodifikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ,Permainan ini dapat menjadi salah satu media yg baik dalam intervensi pengetahuan dan sikap siswa terkait makanan jajanan di sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengenai permainan tradisional dan permainan modifikasi untuk meningkatkan kerjasama pada anak usia 7-9 dan meningkatkan kreatifitas anak dalam bermain dan mengembalikan atau memperkenalkan Kembali olahraga tradisional kepada anak anak usia dini sehingga tidak kalah dengan permainan modern. Sehingga peneliti tetarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional dan Permaianan Modifikasi Terhadap Kerjasama Tim Anak Usia 7-9 Tahun”.

Pada penelitian ini, meningkatkan kerjasama melalui olahraga tradisional dan modifikasi permainan, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kerjasama anak khususnya pada usia 7-9 tahun dan mengembangkan koordinasi berbicara anak secara tim, dan meningkatkan gerak anak serta memperkenalkan permainan tradisional kepada para anak-anak, hal baru dalam penelitian ini yaitu lebih menekankan anak-anak untuk kegiatan bermain yang dirancang melalui olahraga tradisional dan modifikasi permainan yang saya buat sendiri agar menciptakan kegiatan yang menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh permainan tradisional dan permainan modifikasi terhadap kemampuan kerjasama tim pada anak usia 7-9 tahun?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kerjasama tim antara anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan tradisional dibandingkan dengan mereka yang terlibat dalam permainan modifikasi?
3. Bagaimana faktor-faktor seperti aturan permainan, interaksi antar anggota tim, dan pemahaman peran memengaruhi kerjasama tim pada anak usia ini?
4. Bagaimana pemahaman peran individu dalam tim memengaruhi tingkat kerjasama pada anak usia 7-9 tahun, khususnya dalam konteks permainan dengan aturan yang telah ditetapkan?
5. Apakah faktor-faktor seperti aturan permainan, distribusi peran, dan tingkat kesulitan permainan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kerjasama

tim pada anak usia 7-9 tahun di antara permainan tradisional dan modifikasi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini maka dibatasi dengan pembatasan masalah pada:”Pengaruh Permainan Tradisional dan Permainan Modifikasi Terhadap Kerjasama Tim Anak Usia 7-9 Tahun”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan kerjasama tim ?
2. Apakah modifikasi permainan berpengaruh terhadap peningkatan kerjasama tim?
3. Manakah yang efektif antara permainan tradisional dan modifikasi permainan untuk meningkatkan Kerjasama tim?

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari permainan tradisional terhadap peningkatan kerjasama tim
2. Untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan terhadap peningkatan Kerjasama tim

3. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara permainan tradisional dengan modifikasi permainan untuk meningkatkan kerjasama tim.

